**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Manajemen Keuangan**
2. **Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan berkembang begitu dinamis seiring dengan perkembangan peradaban manusia dari dulu hingga era globalisasi saat ini. Kegiatan bisnis begitu pesat termasuk didalamnya kegiatan manajemen keuangan. Sehingga menjadi ketertarikan tersendiri bagi para manajer keuangan, akademisi serta para birokrat lainnya untuk mempelajarinya.

Menurut Susan Irawati (2016:1) mengatakan bahwa: **“Manajemen adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, dimana di dalamnya termasuk kegiatan *planning*, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan”.**

Berdasarkan teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan yang terjadi pada organisasi, dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Sedangkan pengertian manajemen keuangan menurut Irham Fahmi (2015:2) mengatakan bahwa:

“Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.”

1. **Fungsi Manajemen Keuangan**

Fungsi manajemen keuangan yang paling utama merupakan alat dalam pembuatan keputusan investasi, pembiayaan dan deviden untuk suatu perusahaan atau organisasi. Menurut Irham Fahmi (2015:3) **“Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan.”** Oleh karena itu manajemen keuangan memiliki kontribusi besar dalam perusahaan sehingga manajer perusahaan selayaknya dapat melakukan fungsi manajemen keuangan dengan baik.

1. **Tujuan Manajemen Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2015:4) menyataan bahwa:

“Tujuan manajemen keuangan adalah:

1. Memaksimumkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.”

Berdasarkan pendapat diatas maka tujuan laporan keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali dan memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Berarti ketiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yakni memaksimumkan nilai perusahaan. Yang dimaksud memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

**2.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Dalam penyajiannya laporan keuangan memberikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal perusahaan untuk membantu investor dan kreditor serta pihak-pihak lainnya dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Adapun laporan keuangan terdiri dari laporan rugi laba, laporan ekuitas pemilik, neraca, laporan arus kas dan laporan keuangan lainnya.

Definisi laporan keuangan yang di kemukakan oleh Kasmir (2017:23) adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Di samping itu, kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan.”

Menurut Irham Fahmi (2015:21) pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut: **“Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”**

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut Munawir yang dikutip oleh Irham Fahmi (2015:21) menyatakan bahwa yang dimaksud laporan keuangan adalah sebagai berikut: **“Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”.**

Pengertian diatas bahwa laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan posisi keuangan dimana neraca menggambarkan secara sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laba rugi memperlihatkan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode tertentu dan laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas, dan laporan sumber dan penggunaan dana.

1. **Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2017:11-17) mengemukakan sifat dan keterbatasan laporan keuangan sebagai berikut:

“Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode tertentu).
2. Bersifat menyeluruh, maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi lengkap tentang keuangan suatu perusahaan

Keterbatasan Laporan Keuangan, antara lain:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya tidak semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu persitiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepda sifat formalnya.”

Berdasarkan sifat dan keterbatasan laporan keuangan diatas, bahwa sifat dan keterbatasan laporan keuangan memiliki beberapa perbedaan diantaranya:

Sifat laporan keuangan dibuat berdasarkan data masa lalu atau masa sekarang. Data merupakan data yang lengkap dan sesuai standar yang telah ditetapkan.

Sedangkan keterbatasan laporan keuangan laporan keuangan yang disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu. Laporan keuangan dibuat umum, artinya tidak semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu persitiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepda sifat formalnya.

1. **Bentuk-bentuk Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan lain-lain. Dalam laporan keuangan biasanya dilengkapi pula dengan catatan atas laporan keuangan.Catatan ini merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Adapun bentuk-bentuk laporan keuangan sebagai berikut:

1. **Neraca**

Menurut Kasmir (2017:28) mengemukakan bahwa pengertian neraca adalah sebagai berikut:

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuanan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

Adapun uraian mengenai komponen dalam neraca menurut Kasmir (2017:61-78) adalah sebagai berikut:

1. Aktiva

Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi Aktiva terdiri dan aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Kemudian aktiva juga ada yang berwujud dan ada yang tidak berwujud.

1. Aktiva Lancar

Merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengin aktiva lainnya. Jika perusahaan membutuhkan sesuatu yang segera harus dibayar misalnya utang yang sudah jatuh tempo, atau pembelian suatu barang atau jasa, uang tersebut dapat diperoleh dari aktiva lancar. Komponen yang ada di aktiva lancar terdiri dari antara lain kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, sewa dibayar di muka, dan aktiva lancar lainnya. penyusunan aktiva lancar ini biasanya dimulai dan aktiva yang paling mudah untuk dicairkan.

1. Aktiva Tetap

Merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. aktiva tetap dibagi dua macam yaitu aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik) seperti: tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lainnya, dan aktiva tetap yang tidak berwujud (tidak tampak fisik) merupakan hak yang dimiliki perusahaan, contoh hak paten, merk dagang, *goodwill*, lisensi dan lainnya

1. Aktiva lainnya

Merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. komponen yang ada dalam aktiva lainnya adalah seperti: bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian dan lainnya.

1. Utang Lancar

Merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu utang lancar adalah maksimal dari satu tahun. Oleh karena itu, utang lancar disebut juga utang jangka pendek. Komponen utang lancar antara lain terdiri dan utang dagang, utang bank maksimal satu tahun, utang wesel, utang, gaji, dan utang jangka pendek lainnya.

1. Utang Jangka Panjang

Merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Artinya jatuh tempo utang tersebut relatif lebih panjang dari utang lancar. Penggunaan utang jangka panjang biasanya digunakan untuk investasi yang juga lebih dari satu tahun. Komponen yang ada dalam utang jangka panjang adalah seperti: obligasi, hipotek, utang bank yang lebih dari satu tahun dan utang jangka panjang lainnya.

1. Kas

Merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif, akan terjadi uang menganggur

1. Bank

Merupakan tempat perusahaan menyimpanan uang atau menitipkan uangnya dalam bentuk simpanan. Contoh jenis simpanan yang ada di bank rekening giro dan rekening tabungan. Menyimpan uang di bank lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan memegang uang tunai. Pertama, dengan menyimpan uang di bank perusahaan, akan diperoleh penghasilan dari bunga atau jasa simpanan yang diberikan oleh bank. Kedua, menyimpan uang di bank juga relatif aman dari kehilangan atau kerusakan. Dan ketiga, saat ini uang yang disimpan di bank juga sangat mudah dicairkan, yaitu 24 jam sehari dan 7 hari dalam 1 minggu di berbagai mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di berbagai pelosok atau tempat-tempat strategis.

1. Surat-Surat Berharga

Merupakan harta perusahaan yang ditanamkan dalam bentuk kertas berharga dan merniliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Keuntungan memiliki surat surat berharga antara lain bunga atau jasa atas surat-surat berharga tersebut. Kemudian, surat berharga juga dapat diperjualbelikan atau dijaminkan ke bank jika ingin mendapatkan uang runai. Surat-surat berharga juga dikenal dengan nama efek. Contoh surat-surat berharga adalah sertifikat deposito. saham, obligasi, dan dapat segera diuangkan (dijual) jika dibutuhkan.

1. Piutang

Merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. piutang ini terjadi akibat dan penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit). Jenis piutang dibagi dua yaitu: piutang dagang dan wesel tagih. Piutang dagang adalah tagihan yang diakibatkan penjualan barang kelangganan. Sedangkan piutang wesel tagih adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain karena adanya suatu perjanjian tertulis (wesel).

1. Sediaan

Merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Sediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Jenis sediaan dibagi dua yaitu: untuk perusahaan dagang adalah semua barang yang diperdagangkan. Sedangkan untuk perusahaan manufakturing adalah barang mentah, barang dalam proses dan barang jadi.

1. Penghasilan Atau Pendapatan Yang Masih Harus Diterima

Diperoleh misalnya dalam melakukan transaksi penjualan, biasanya pembayaran dilakukan di samping secara tunai juga sering dilakukan secara kredit (angsuran) atau pembayaran di belakang. Dalam pembayaran secara angsuran (dicicil), sering kali saat jatuh tempo langganan belum membayar, padahal hal tersebut sudah menjadi hak perusahaan. Dengan kata lain, penghasilan atau pendapatan yang sudah merupakan hak perusahaan, belum diterima pembayarannya saat ini, akibat pelanggan belum membayar.

1. Biaya Yang Dibayar Di Muka (Persekot)

Merupakan biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh suatu barang dan jasa dan pihak lain yang datang. Artinya, barang belum diterima tetapi sudah dipesan dan uang mukanya sudah dibayar sebagai tanda jadi. Pengeluaran ini belum merupakan biaya dalam periode ini.

1. Utang Lancar

Merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain karena memperoleh pinjaman (kredit) dari suatu lembaga keuangan (bank). Utang juga dapat terjadi karena pembelian suatu barang atau jasa yang pembayarannya dilakukan secara angsuran (cicil). Utang lancar juga disebut utang pendek karena jangka waktu pengembaliannya tidak lebih dari satu tahun.

1. Utang Dagang

Merupakan kewajiban perusahaan karena adanya pembelian barang yang pembayarannya secara (angsuran). Artinya perusahaan membeli barang dagangan yang pembayarannya dilakukan di masa yang akan datang. Biasanya utang dagang ini memiliki jangka waktu pembayarannya maksimal atau paling lama satu tahun atau sesuai perjanjian.

1. Utang Bank

Merupakan sejumlah uang yang diperoleh perusahaan dan lembaga keuangan bank dan pembayarannya secara angsuran sesuai perjanjian kedua belah pihak. Utang bank yang termasuk dalam utang lancar adalah yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun, sedangkan apabila melebihi dari satu tahun, dikategorikan dalam komponen utang jangka panjang.

1. Utang Wesel

Merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain akibat adanya perjanjian tertulis yang dilakukan oleh perusahaan untuk membayar sejumlah uang tertentu, dalam waktu tertentu pula (diatur dengan undang-undang). Biasanya utang dagang ini memiliki jangka waktu pembayaran maksimal atau paling lama satu tahun atau sesuai perjanjian.

1. Utang Pajak

Merupakan pajak perusahaan yang belum disetor ke kas negara (pajak terutang). Utang pajak ini terjadi karena perusahaan memang belum menyetor atau memang terjadi kekurangan penyetoran pajak pada periode sebelumnya, Selama utang pajak ini beium disetor ke kas negara, utang pajak ini tetap berada di sisi pasiva lancar.

1. Biaya Yang Masih Harus Dibayar

Adalah biaya atau kewajiban perusahaan yang sudah terjadi tetapi belum dibayar. Artinya biaya ini sebenarnya sudah jatuh tempo pembayarannya, tetapi karena sesuatu hal, biaya ini belum terbayar. Biaya ini tetap harus dibayar sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak pada saat tertentu.

1. Penghasilan Yang Diterima Di Muka

merupakan penerimaan uang oleh perusahaan namun belum direalisasi barang atau jasanya Artinya perusahaan sudah menerima pembayaran atas penjualan barang atau jasa, tetapi pengiriman atau pemberian barang atau jasa belum dilakukan oleh perusahaan.

1. Utang Jangka Panjang Yang Hampir Jatuh Tempo

Maksudnya utang yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun, namun sudah hampir jatuh tempo dan segera harus dibayar.

1. Utang Jangka Panjang

Merupakan kewajiban perusahaan yang jangka waktunya Iebih dari satu tahun. Artinya perusahaan memperoleh pinjaman dan pihak lain baik bank maupun lembaga keuangan lainnya dan memiliki jangka waktu pembayaran melebihi dari satu tahun.

1. Obligasi

Merupakan utang perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Utang ini timbul karena perusahaan menerbitkan obligasi tertentu kemudïan dijual kepada pihak lain. Bagi perusahaan, di samping harus mengembalikan dana obligasi setelah jatuh tempo, perusahaan juga mernbayar bunga yang telah diterapkan sebelumnya.

1. Hipotek

Merupakan utang perusahaan yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu. Hipotek biasanya diterbitkan dalam jangka waktu yang relatif panjang di atas satu tahun.

1. Modal (Ekuitas)

Merupakan hak yang dimiliki perusahaan, komponen modal yang terdiri dari modal sewa, agio saham, laba yang ditahan, cadangan laba, dan lainnya.

1. Modal Setor

Merupakan setoran modal dan pemilik perusahaan dalam bentuk saham dalam jumlah terrentu. Artinya, keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah dijual dan uangnya harus disetor sesuai dengan aturan yang berlaku.

1. Laba Ditahan (Laba Yang Belum Dibagi)

Merupakan laba atau keuntungan perusahaan yang belum dibagi untuk periode tertentu. Artinya ada keuntungan perusahaan yang belum dibagikan dividennya dan masih disimpan sampai waktu tertentu karena suatu alasan tertentu pula.

1. Cadangan Laba

Merupakan bagian dari laba perusahaan yang tidak dibagi ke pemegang saham pada periode ini, akan tetapi sengaja dicadangkan perusahaan untuk laba periode berikutnya.

1. **Bentuk-bentuk neraca**

Bentuk atau susunan tidak ada keseragaman diantara perusahaan-perusahaan tergantung kepada tujuan-tujuan yang akan dicapai. Di samping itu, bentuk neraca yang dipilih sesuai dengan aturan dan kelaziman yang berlaku. Artinya penyusunan neraca didasarkan kepada bentuk yang telah distandarisasi, terutama untuk tujuan pihak luar perusahaan.

Menurut Kasmir (2017:36), adalah sebagai berikut:

1. Bentuk skontro (*account form*)

Neraca berbentuk skontro merupakan neraca yang bentuknya seperti huruf “T”. Oleh karena itu, sering juga disebut T Form. Dalam bentuk ini neraca dibagi ke dalam dua posisi, yaitu di sebelah kiri berisi aktiva dan di sebelah kanan yang berisi kewajiban dan modal. Bentuk neraca jenis ini sering pula disebut dengan bentuk horisontal.

Contoh dari neraca yang berbentuk akun ini yaitu :

PT ROY AKASE, Tbk

Neraca Per 31 Desember 2007

AKTIVA PASIVA

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Aktiva Lancar** |  | **Utang Lancar** |  |
| - Kas  - Bank  - Surat-surat Berharga  - Piutang  - Sediaan  **Aktiva Tetap**  - Tanah  - Bangunan  - Mesin-mesin  - Peralatan  **Aktiva lainnya**  Gedung Dalam Proses  **Total Aktiva** | Xx  Xx  Xx  Xx  Xx  **000**  Xx  Xx  Xx  Xx  **000**  Xx  **000**  **000** | - Utang Wesel  - Utang Dagang  - Utang Bank 1 Tahun  - Utang Pajak  - dan lain-lain  **Utang Jangka Panjang**  - Obligasi  - Hipotek  - Utang Bank 3 Tahun  **Ekuitas**  - Modal Setor  - Laba Ditahan  **Total Pasiva** | Xx  Xx  Xx  Xx  **000**  Xx  Xx  Xx  **000**  Xx  Xx  **000** |

1. Bentuk laporan (*report form*),

Bentuk *report form* atau bentuk laporan sering disebut juga bentuk vertikal. Dalam bentuk laporan isi neraca disusun mulai dari atas terus ke bawah, yaitu mulai dari aktiva lancar seperti kas, bank, efek, ialah komponen aktiva tetap, komponen aktiva lainnya, komponen kewajiban lancar, komponen utang jangka panjang dan terakhir adalah komponen modal (ekuitas).

Contoh dari neraca yang berbentuk akun ini yaitu :

PT ROY AKASE, Tbk

Neraca Per 31 Desember 2007

|  |  |
| --- | --- |
| **Aktiva Lancar** |  |
| - Kas  - Bank  - Surat-surat Berharga  - Piutang  - Sediaan  Total Aktiva Lancar  **Aktiva Tetap**  - Tanah  - Bangunan  - Mesin-mesin  - Peralatan  **Total Aktiva Tetap**  Aktiva Lainnya  Gedung Dalam Proses  **Total Aktiva Lainnya**  **Total Aktiva**  **Utang Lancar**  - Utang Wesel  - Utang Dagang  - Utang Bank 1 Tahun  - Utang Pajak  **Total Utang Lancar**  **Utang Jangka Panjang**  - Obligasi  - Hipotek  - Utang Bank 3 Tahun  **Total Utang Jangka Panjang**  **Modal**  - Modal Setor  - Cadangan Laba  **Total Modal**  **Total Pasiva** | Xx  Xx  Xx  Xx  Xx  **Xxxx**  Xx  Xx  Xx  Xx  **Xxxx**  Xx  Xx  **Xxxx**  **Xxxxx**  Xx  Xx  Xx  Xx  **Xxxx**  Xx  Xx  Xx  **Xxxx**  Xx  Xx  **Xx**  **Xxxxx** |

1. **Laporan Laba Rugi**

Menurut Kasmir (2017:58) laporan laba rugi adalah sebagai berikut **“Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.”**

Menurut Kasmir (2017:46) komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

1. Penjualan (pendapatan)
2. Harga pokok penjualan (HPP)
3. Laba kotor
4. Biaya operasi ;
5. Biaya umum
6. Biaya penjualan
7. Biaya sewa
8. Biaya administrasi
9. Biaya operasi lainnya
10. Laba kotor operasional
11. Penyusutan (depresiasi)
12. Pendapatan bersih operasi
13. Pendapatan lainnya
14. Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*)
15. Biaya bunga terdiri dari:
16. Bunga wesel
17. Bunga bank
18. Bunga hipotek
19. Bunga obligasi
20. Bunga lainnya
21. Laba sebelum pajak atau EBT (*Earning Before Tax*)
22. Pajak
23. Laba sesudah bunga dan pajak atau EAIT (*Earning After Interest and Tax*)
24. Laba per lembar saham (*Earning per Share*)

Menurut Kasmir (2017:49) laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk antara lain:

1. Bentuk Tunggal *(single step*)

Merupakan gabungan dari jumlah seluruh penghasilan, baik pokok (operasional) maupun diluar pokok (nonoperasional) dijadikan satu, kemudian jumlah biaya pokok dan di luar pokok juga dijadikan satu. Dengan demikian, faktor pengurangnya adalah jumlah seluruh penghasilan dengan jumlah seluruh biaya.

Contoh dari laporan laba rugi yang berbentuk tunggal ini yaitu:

PT Roy Akase, Tbk

Laporan Laba Rugi

Per 31 Desember 2007

|  |  |
| --- | --- |
| **Komponen** | **Jumlah** |
| Pendapatan pokok (operasional)  Pendapatan di luar usaha pokok  **Total Pendapatan**  Harga pokok penjualan Rp xx  Biaya pokok Rp xx  Biaya di luar usaha pokok Rp xx  **Total Biaya**  **Laba bersih sebelum pajak (EBT)**  Pajak  **Laba bersih sesudah pajak (EAT)**  **Earning per Share** | Xxxxxx  Xxxxx  **Xxxxxxx**  **xxxxxx**  **Xxxxx**  Xx  **Xxxxxxx** |

1. Bentuk Majemuk (*multiple step*)

Merupakan pemisahan antara komponen usaha pokok (operasional) dengan di luar pokok (nonoperasional). Artinya terlebih dahulu dulu dikurangi antara penghasilan pokok dengan biaya pokok, kemudian baru ditambahkan dengan hasil pengurangan penghasilan di luar pokok dengan biaya di luar pokok.

Contoh dari laporan laba rugi yang berbentuk majemuk ini yaitu:

**PT Roy Akase, Tbk**

**Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2007**

|  |  |
| --- | --- |
| **Komponen** | **Jumlah** |
| Total penjualan (operasional)  Harga pokok penjualan  **Laba Kotor Operasional**  Biaya operasional  Biaya umum dan administrasi  Biaya penjualan  Biaya lainnya  Total biaya operasional  **Laba Kotor Operasional**  **Laba bersih sebelum pajak (EBT)**  Pendapatan nonoperasi  Biaya nonoperasi  **Laba bersih sesudah pajak (EAT)**  Pajak  **Laba bersih sesudah pajak (EBT)**  **Earning per Share** | Xxxxxx  Xxxxx  **Xxxxxxx**  Xxxx  Xxxx  Xxxx  Xxxxx  **Xxxxxxx**  Xxxxx  Xxx  **Xxxxxx**  Xx  **Xxxxxxx** |

1. **Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Standard Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994) yang dikutip Irham Fahmi (2015:24) adalah sebagai berikut: **“bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.**

Menurut Irham Fahmi (2015:24) **“Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter”.** Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:
2. menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan
3. menunjukan posisi keuangan dan investasi perusahaan,
4. menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dan,
5. kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
6. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan:
7. memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham,
8. menunjukan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan,
9. memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian, dan
10. menunjukan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
11. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
12. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
13. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Tujuan Laporan Keuangan menurut prinsip akuntansi Indonesia (1984) adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Berdasarkan pendapat diatas mengenai tujuan laporan keuangan, bahwa tujuan laporan keuangan secara menyeluruh adalah laporan keuangan menyajikan informasi yang meliputi perubahan-perubahan posisi atau unsur-unsur dari laporan keuangan, yang bermanfaat serta ditujukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Sedangkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menururt Irham Fahmi (2015:34-39) adalah sebagai berikut:

1. Kreditur

Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang (*money*), barang (*goods*) maupun dalam bentuk jasa (*service*).

1. Investor

Investor disini bisa mereka yang membeli saham tersebut atau bahkan komisaris perusahaan. Seorang investor berkewajiban untuk mengetahui secara dalam kondisi perusahaan dimana ia akan berinvestasi atau pada saat ia sudah berinvestasi, karena dengan memahami laporan keuangan perusahaan tersebut artinya ia akan mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan.

1. Akuntan Publik

Akuntan publik adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan. Dan yang menjadi bahan audit seorang akuntan publik adalah laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya pada hasil audit ia akan melaporkan dan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.

1. Karyawan Perusahaan

Karyawan merupakan mereka yang terlibat secara penuh di suatu perusahaan. Dan secara ekonomi mereka mempunyai ketergantungan yang besar yaitu pekerjaan dan penghasilan yang diterima dari perusahaan tempat bekerja telah begitu berperan dalam membantu kehidupannya, terutama jika karyawan tersebut telah berkeluarga. Dengan begitu posisi perusahaan yang tergambarkan dalam laporan keuangan menjadi bahan kajian bagi karyawan dalam memposisikan keputusan ke depan nantinya.

1. Bapepam

Bapepam adalah Badan Pengawas Pasar Modal. Bagi suatu perusahaan yang akan *go public* maka perusahaan tersebut berkewajiban untuk memperlihatkan laporan keuangannya kepada Bapepam dalam hal ini PT Bursa Efek Indonesia.

1. *Underwriter*

*Underwriter* adalah penjamin emisi bagi setiap perusahaan yang akan memberikan sahamnya di pasar modal.

1. Konsumen

Konsumen adalah pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan.

1. Pemasok

Pemasok merupakan mereka yang menerima order untuk memasok setiap kebutuhan perusahaan mulai dari hal-hal yang dianggap kecil sampai yang besar yang mana semua itu dihitung dengan skala finansial.

1. Lembaga Penilai

Lembaga penilai disini berasal dari berbagai latar belakang seperti GCG (Good Corporate Governance), WALHI (Wahana Lingkungan Hidup), Majalah, Televisi, Tabloid, Surat Kabar, dan lainnya yang secara berkala membuat rangking perusahaan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Dimana data-data yang berasal dari laporan keuangan tersebut dijadikan rujukan untuk penilaian.

1. Asosiasi Perdagangan

Asosiasi perdagangan ini mencakup mulai dari KADIN (kamar dagang dan industri), HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia), IKAPI (ikatan penerbit Indonesia), Asosiasi Pertekstilan Indonesia, dan lainnya.

1. Pengadilan

Laporan keuangan yang dihasilkan dan disahkan oleh pihak perusahaan adalah dapat menjadi barang bukti pertanggungjawaban kinerja keuangan, dan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan tersebut nantinya akan menjadi subjek pertanyaan dalam peradilan.

1. Akademis dan Peneliti

Pihak akademis dan peneliti adalah mereka yang melakukan *research* terhadap sebuah perusahaan. Sehingga dengan begitu kebutuhan akan informasi sebuah laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan adalah mutlak, apalagi jika nanti penelitian tersebut dipublikasikan ke berbagai jurnal dan media massa baik nasional dan internasional.

1. Pemda

Pemerintah daerah atau *Local Government* adalah mereka yang mempunyai hubungan kuat dengan kajian seperti akan lahirnya suatu perda (peraturan daerah) yang berkaitan dengan berbagai aspek.

1. Pemerintah Pusat

Pemerintah pusat adalah dengan segala perangkat yang dimilikinya telah menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai sektor bisnis. Juga harus disadari bahwa terbentuknya angka-angka pada laporan keuangan tidak bisa dipungkiri dari regulasi dan deregulasi yang telah digulirkan.

1. Pemerintah Asing

Pemerintah asing merupakan pihak yang mengamati perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi disuatu Negara, dimana misalnya Negara tersebut memiliki keterkaitan dalam bentuk perjanjian dagang (*trade contarct*) yang mecakup dalam berbagai bidang usaha.

1. Organisasi Internasional

Organisasi internasional disini seperti IMF (International Monetary Fund), WB (World Bank), ADB (Asian Development Bank), ASEAN, PBB, dan lainnya. Mereka ini adalah menjadi pihak yang turut andil dalam usaha menciptakan terbentuknya tatanan dunia baru. Dukungan *financial* dan *non financial* yang diberikan adalah menjadi ukuran kinerja dari lembaga tersebut, seperti kucuran dana yang diberikan IMF dan WB pada beberapa Negara.

**2.3 Analisis Laporan Keuangan**

1. **Pengertian Analisa Laporan Keungan**

Sofyan Syafri Harahap (2008:190) menyebutkan bahwa analisa laporan keuangan adalah:

“Analisa laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

1. **Tujuan Analisa Laporan Keuangan**

Tujuan analisa laporan keuangan menurut Irham Fahmi (2015:68) menyatakan bahwa tujuan analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
4. Untuk megetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
5. Untuk melakukan penilaian kerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan uraian diatas bahwa dengan melakukan analisa terhadap laporan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

1. **Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan**

Banyak teknik yang dipakai dalam analisis laporan keuangan. Teknik ini merupakan cara bagaimana kita melakukan analisis. Dengan demikian metode dan teknik analisa sangat dibutuhkan oleh seorang analis untuk mengukur hubungan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan. Tujuan dari penentuan metode dan teknik analisa tepat ini adalah agar laporan keuangan dapat secara maksimal memberikan manfaat bagi para penggunanya sesuai dengan jenis keputusan yang akan diambil. Menurut Kasmir (2017:69) terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui

1. Analisis Horizontal (Dinamis)

Merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Disamping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2017:70-72) adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan

Merupakan analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.

1. Analisis trend atau tendensi

Merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu.

1. Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi
2. Analisis sumber dan penggunaan dana

Merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.

1. Analisis sumber dan penggunaan kas

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.

1. Analisis rasio

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi

1. Analisis kredit

Merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.

1. Analisa laba kotor

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode

1. Analisa titik pulang pokok atau titik impas atau *break even point*

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

1. **Pengertian Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2017:151) **“Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.”** Berdasarkan pengertian tersebut bahwa berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2015:58) **“ Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya.”**

1. **Pengertian Profitabilitas**

Definisi profitabilitas menurut Irham Fahmi (2015:58) bahwa **“ Rasio profitabilitas adalah bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan.”**

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa profitabilitas merupakan upaya yang dilakukan perusahaan dengan memaksimalkan total aktiva maupun modal, sehingga mampu memperoleh sebuah laba.

Definisi profitabilitas menurut Susan Irawati (2006:58) adalah:

“ Rasio keuntungan atau *profitability ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulan, dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.”

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba secara efisien

1. **Hubungan Analisa Laporan Keuangan dengan Perkembangan Solvabilitas dan Profitabilitas**

Menurut Irham Fahmi (2015:49) **“Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representative untuk diterapkan.”**

Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan mampu menginterpretasikan laporan keuangan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dengan berbagai teknik tertentu. Hubungan antar angka dalam dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menghubungkan pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan dengan pos-pos yang sama dalam laporan keuangan sebelumnya. Selanjutnya laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk rasio, sehingga dari rasio tersebut akan maka dapat diketahui informasi bagaimana perkembangan solvabilitas dan profitabilitas pada perusahaan.

Adapun hubungan antara laporan keuangan dengan rasio keuangan seperti yang dinyatakan oleh Sofyan Syafri Harahap (2010:297) adalah **“Rasio Keuangan sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini hanya menyederhankan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos yang lainnya yang hasilnya menunjukan adanya hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”**

Sedangkan hubungan antara rasio keuangan dengan tingkat solvabilitas dan profitabilitas perusahaan dinyatakan oleh S.Munawir (2007:65) adalah **“Dengan analisis rasio dimungkinkan untuk menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan perusahaan (profitabilitas perusahaan).”** Berdasarkan pengertian tersebut bahwa analisis rasio dapat menentukan tingkat solvabilitas dan profitabilitas perusahaan.